HUBUNGAN DERAJAT DISMINORE DENGAN TINDAKAN PENANGANAN DISMINORE DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR

Gipfel Remedina[1)], Luluk Nur Fakhidah[2)]
[1),2)] Program Studi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
E-mail: gipfelremedina@gmail.com, lu2nfh@gmail.com

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a pain during menstruation. Dysmenorrhea occurrence is still high. However, only a few female teens who search information about problems that emerge during menstruation, the effects, and its treatments. This research is aimed at knowing the relationship between dysmenorrhea degree and its handling treatment. This research is quantitative research through cross sectional approach. The data were collected through questionnaire. The respondents was 61 female students, while the sample was taken through simple random sampling. The data obtained were statistically analyzed by using Chi Square test to know the relationship between dysmenorrhea degree and its handling treatment. The statistical test shows that there is relationship between dysmenorrhea degree and its handling treatment toward female students in SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar with the value of p=.000.

Keywords*: Dysmenorrhea, Dysmenorrhea handling treatment*

ABSTRAK

Disminore merupakan rasa nyeri pada saat menstruasi. Kejadian disminorea masih cukup tinggi namun masih sedikit remaja putri yang mencari informasi mengenai masalah yang timbul saat menstruasi, dampaknya serta melakukan penanganan.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan derajat disminore dengan tindakan penanganan disminore. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data di lakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 61 siswi tehnik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Data yang diperoleh di olah secara statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan derajat disminore dengan tindakan penanganan. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara derajat disminore dengan penanganan disminore pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan p = .000.

Kata kunci: Disminore, Penanganan disminore

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan proses keluarnya darah atau perdarahan yang secara teratur atau periodik. Darah ini keluar dari uterus yang diikuti dengan pelepasan dari endometrium (Fatmawati, 2019). Menstruasi pertama kali merupakan ciri remaja tersebut mengalami puberitas yang ditandani dengan adanya tahapan perkembangan fisik, salah satunya kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi. Di Indonesia menstruasi pertama kali dialami remaja putri pada usia 13-14 tahun (Kepmenkes, 2010).

Masa remaja dapat ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Perubahan paling awal yang terjadi pada remaja yaitu perkembangan fisik atau biologis yang salah satunya di tandani dengan menstruasi. Pada remaja yang mengalami menstruasi biasanya disertai rasa nyeri atau rasa sakit pada bagian perut. Rasa nyeri pada saat menstruasi disebut juga dengan dismenore. Disminorea ini terjadi

karena adanya pelepasan prostaglandin dari sel-sel endometrium. Dismenorhea diklasifikasi menjadi dua, yaitu dismenorhea primer yang berkaitan dengan terjadinya ovulasi sebelumnya serta ada hubungan dengan kontraksi otot uterus (miometrium) dan sekresi prostaglandin, sedangkan dismenorhea sekunder disebabkab karena adanya masalah patologis di rongga panggul (Harel, 2002; Nathan, 2005; Polat, et al., 2009; Perry, et al., 2010)

Angka kejadian dismenorhea di dunia sangat besar, lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Angka presentase di Amerika sekitar 60% dan di Swedia skitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang nyeri selama mentruasi. Prevalensi dismenorhea berkisar antara 45-95% di kalangan usia produktif, angka kejaidan disminorea tipe primer di Indonesia sekitar 54, 89% dan sisanya adalah disminorea tipe sekunder (Atikah, 2009).

Kejadian disminorea masih cukup tinggi namun masih sedikit remaja putri yang mencari informasi mengenai masalah yang timbul saat menstruasi dan dampaknya. Adanya kepercayaan dan budaya tabu membicarakan tentang menstruasi juga menghambat remaja untuk mencari informasi mengenai menstruasi dan permasalahannya khususnya terkait disminorhea. Informasi tentang menstruasi dan permasalahannya penting dalam perkembangan pelayanan kesehatan bagi remaja (Lestari, 2010)

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa 7 dari 20 siswi pernah mengalami nyeri haid (*dismenore*) di awal menstruasi, dimana keluhan yang dirasakan pada perut bagian bawah dan menjalar kebawah bagian panggul sehingga kurang nyaman saat beraktivitas sedangkan untuk mengurangi keluhan tersebut siswa hanya memberikan minyak angin atau tidur

Penelitian ini menggali lebih dalam tentang derajat disminorea dengan tindakan pencegahan di SMU Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para siswa remaja putri dalam melakukan penanganan disminorhea.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang diguankan adalah pendekatan kuantitatif dengan design cross sectional. Desain cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswi putri SMU Muhammadiyah 1 Karanganyar. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *simple random sampling*. Sample yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 61 responden. Variabel bebas yaitu derajat disminorea dan sebagai variabel terikat yaitu pencegahan disminorea.

Derajat dismenore: Suatu derajat nyeri yang paling sering dirasakan oleh siswi saat mengalami dismenore

Dinyatakan dalam tingkatan:

1. Nyeri ringan
2. Nyeri sedang
3. Nyeri berat

Tindakan penanganan disminore: Usaha yang dilakukan dalam menangani disminore

Dinyatakan dengan:

1. Ya : Dilakukan Tindakan
2. Tidak : Tidak dilakukan Tindakan

Analisa data menggunakan analisis *univariate*, analisis bivariate dengan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMU Muhammadiyah 1 Karanganyar pada tahun 2019 dengan responden sejumlah 61 responden. Hasil dari analisis univariat dilakukan secara diskriptif untuk melihat

gambaran dari masing-masing variabel yang terdapat dalam kerangka konsep penelitian baik variabel independen dan variabel dependen.

a. Derajat Disminore

Tabel 1 Gambaran Variabel dependen (derajat disminore)

Derajat Diminore	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	31	50,8
Sedang	17	27,9
Berat	13	21,3
Total	61	100,0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 siswa, siswa yang memiliki derajat disminore ringan sebanyak 31 siswa (50,8%), siswa dengan derajat disminore sedang 17 siswa (27,9%) dan siswa dengan derajat dismenorea berat sebanyak 13 siswa (21,3%).

b. Tindakan penanganan disminore

Tabel 2 Gambaran variabel independen (tindakan penanganan disminore)

Tindakan Penanganan Dismenorea	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	N	%
Ya	37	60,7
Tidak	24	39,3
Jumlah	61	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan penanganan ketika mengalami dismenorea sebanyak 37 siswa (60,7%) dan siswa yang tidak melakukan penanganan sebanyak 24 siswa (39,3%).

c. Derajat Disminore dan Tindakan Penanganan

Tabel 3 Tabel Silang Derajat Disminore dan Tindakan Penanganan

Tingkatan Disminore	Tindakan Penanganan				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Ringan	24	64,9	7	12,2	31	50,8
Sedang	12	32,4	5	20,8	17	27,9
Berat	1	2,7	12	50,0	13	21,3
Jumlah	37	100	24	100	61	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 31 responden (50,8 %) mengalami kondisi disminorea ringan sebanyak 24 responden (64,9%) melakukan tindakan penanganan dan 7 responden (12,2%) tidak melakukan tindakan penanganan.

Responden yang mengalami derajat dismenore sedang sejumlah 17 responden (27,9%) dengan 12 responden melakukan penanganan untuk keluhannya sedangkan 5 responden (20,8%) tidak melakukan tindakan penanganan.

Sedangkan Responden yang mengalami Dismenore berat sejumlah 13 responden (21,3%) dengan 12 responden (50%) tidak melakukan penanganan untuk keluhannya dan 1 responden (2,7) melakukan penanganan untuk keluhan disminorenya.

d. Hubungan Derajat Disminore dan Tindakan Penanganan

Tabel. 6. Uji Chi Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.634[a]	2	.000
Likelihood Ratio	21.006	2	.000
Linear-by-Linear Association	15.551	1	.000
N of Valid Cases	61		

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 19,634 sedangkan X^2_{tabel} sebesar 3,841

sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan jika dilihat berdasarkan nilai *p*value sebesar 0,000 berarti *p* value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka terdapat hubungan Derajat Disminore dan Tindakan Penanganan di SMU Muhammadiyah Karanganyar

Pembahasan

Disminore merupakan nyeri pada bagian panggul yang di rasakan sebelum atau ketika menstruasi (Proverawati, 2009; Nugroho, 2014). Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa siswi yang mengalami disminore ringan dan melakukan penanganan sebanyak 24 siswi (64,9%) dan yang tidak melakukan penanganan 7 siswi (29,2%), siswi yang mengalami disminore sedang dan melakukan penanganan sebanyak 12 siswi (32,4%) dan yang tidak melakukan penanganan 5 (20,8%), siswi yang mengalami disminore berat dan melakukan penanganan sebanyak 1 siswi (2,7%) dan siswi yang tidak melakukan penanganan 12 (50%). Hasil uji statistik derajat disminore dan penanganan disminore didapatkan nilai p sebesar .000 karena nilai p tersebut lebih kecil dari 0.05 maka secara statistik terdapat hubungan antara derajat disminore dengan penanganan disminore. Penanganan disminore merupakan perilaku atau sikap seorang manusia terhadap kondisi yang sedang dialaminya. Upaya penanganan disminore ada dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penangan secara farmakologis yaitu dengan cara mengonsumsi obat-obatan analgesik yang berfungsi sebagai pengurang rasa nyeri seperti mefenamic. Penanganan disminore dengan metode non farmakologi yaitu dengan cara tarik nafas panjang, olahraga, makan makanan bergizi, kompres hangat dan pijat punggung (Tu F, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Asri Mutiara, 2014 yang menyatakan bahwa siswa yang melakukan penangan disminore 62, 1% dan yang tidak melakukan 37,9%. Penanganan disminore tersebut ditunjukkan dari kesadaran diri untuk selalu memperhatikan rasa nyeri yang dirasakan ketika menstruasi. Disminore yang berlebih akan menyebabkan penurunan kualitas hidup remaja putri karena berdampak negatif pada segala aspek kehidupan, seperti penurunan nafsu makan, gangguan tidur, penurunan prestasi sekolah atau produktivitas kerja, gangguan interaksi sosial, dan depresi atau gangguan suasana hati dan emosi (Ezeukwu et al., 2014).

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara derajat disminore dengan tindakan penanganan disminore pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah. 2009. Menarche. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ezeukwu, AO., Elochukwu, PU., dan Ojukwu, CP. 2014. Self-Reported Pain Relief Strategies for Primary Dysmenorrhea Used by Nigerian Female Undergraduates. A cross-sectional design. International Journal of Recent Scientific Research

Harel. 2002. A contemporary approach to dysmenorrhea in adolescents. Pediatric Drugs.

Nathan, A. 2005. Primary dysmenorrhoea. Practice Nurse Minor Ailments. http:// proquest.umi.com/pqdweb?in dex=65

Lestari H. (2010), gambaran disminorea pada remaja putri sekolah menengah pertama di manado. Jurnal Sari Pediatri Devisi Tumbuh Kembang – Pediatri Sosial, Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unsrat- RSU Prof. Dr. R. D Kandou. Vol. 12, No. 2

Nugroho, T. (2014),. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika

Perry, S.E., Hockenberry, M.J., Lowdermilk, D.L. & Wilson, D. 2010. Maternal child nursing care. Fourth Edition. Mosby: Elsevier Inc

Polat, A., Celik, H., Gurates, B., Kaya, D., Nalbant, M., Kavak, E., & Hanay, F. 2009. Prevalence of primary dysmenorrhea in young adult female university students. Departement of Family Medicine, Firat University, Medical School, Elazig, Turkey, 279: 527-532. http:// web.ebscohost.com/ehost/pdf viewer/ pdfviewer?sid=2f6f464c-

Proverawati dan Misaroh. (2009), *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*.Yogyakarta: Nuha Medika

Tu F. Dysmenorrhea: contemporary perspectives. International Association fot the Study of Pain. 2007

.